

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pelepasan dan pengeluaran plasenta serta selaput janin dari tubuh ibu (Kumalasari, 2015). Persalinan adalah proses di mana bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dimulai (inpartus) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks membuka dan menipis (Nurshamsul, 2016).

Luka perineum adalah perlukaan perineum pada diafragma urogenitalitas dan musculus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal, atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar (Rukiyah, 2012).

Perawatan luka perineum yaitu dilakukan untuk memulihkan kesehatan luka dan menjaga kebersihan luka perineum setelah masa *nifas*. Perawatan luka perineum dilakukan secara rutin misalnya mengganti pembalut secara teratur, menjaga daerah perineum agar tidak lembab, mandi secara teratur, makan makanan yang tinggi kalori dan protein dan membersihkan luka dengan cairan antiseptik (Nurafifah, 2016).

Antiseptik yang digunakan misalnya *Povidone Iodine* 10%, namun diakhir-akhir ini penggunaan antiseptik *povidone iodine* 10% sering kali diabaikan, dengan berbagai alasan misalnya ibu tidak tahu tentang cara perawatan luka perineum dengan cairan antiseptik *povidone iodine* 10%, sehingga beresiko terjadinya perlambatan penyembuhan luka perineum yang dapat menyebabkan infeksi, kematian.

Kehamilan atau bersalin menjadi penyebab meninggal lebih dari 585.000 ibu pertahunnya menurut (WHO). Di Asia Selatan, wanita berkemungkinan 1: 8 meninggal akibat kehamilan atau persalinan selama kehidupannya, di negara Afrika 1: 4, sedangkan di Amerika Utara hanya

1:6.366, Lebih dari 50% kematian ndi negara berkembang. Mortalitan dan Morbidilitas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah terbesar di Negara berkembang seperti di indonesia 545 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 Dari data Record medic rumah sakit fajar Medan, wanita mengalami post partum pada tahun 2006 mencapai 176 wanita, tahun 2007 mencapai 215 wanita, tahun 2008 mencapai 210 wanita, tahun 2009 mencapai 297 wanita,tahun 2010 mencapai 347 wanita.

Jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus, mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus. Dengan demikian Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 126,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015) menjelaskan Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan yang di pengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan,kejadian berbagi komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula.

Tabel 2.1

Menurut Dinas Kesehatan Kota Surakarta (2016) jumlah ibu nifas di berbagai puskesmas di Surakarta menunjukkan angka yang tinggi.

No	Kecamatan	Jumlah	Puskesmas	Ibu nifas
1.	Laweyan	1.756	Pajang	847
			Penumping	432
			Purwosari	477
2.	Serengan	906	Jayengan	525
			Kratonan	381
3.	Pasar kliwon	1.456	Gajahan	541
			Sangkrah	915
4.	Jebres	2.587	Purwodiningratan	490
			Ngoresan	531
			Sibela	944
			Pucang sawit	622
5.	Banjarsari	3.105	Nusukan	611
			Manahan	346
			Gilingan	475
			Banyuanyar	528
			Setabelan	212
			Gambirsari	933

Berdasarkan hasil penelitian dari Nurafifah (2016) mendapat kesimpulan bahwa sebagian besar ibu post partum yang menggunakan *povidone iodine* 10% dalam merawat luka perineum akan mengalami luka yang lebih cepat dari pada ibu post partum yang tidak menggunakan *povidone iodine* 10%.

Dari penelitian Suwadji (2014) menunjukkan bahwa jika melakukan pemberian kompres *povidone iodine* 10% akan mengalami penyembuhan

luka cepat dan ibu post partum yang tidak melakukan pemberian dengan *povidone iodine* 10% mengalami penyembuhan luka lambat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah “Bagaimanakah penerapan perawatan luka perineum pada ibu post partum menggunakan *povidone iodine* 10% Di Kelurahan Kadipiro, Banjarsari, Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hasil implementasi perawatan luka perineum pada ibu post partum menggunakan *povidone iodine* 10% Di

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil pengamatan luka perineum sebelum di berikan perawatan menggunakan *povidone iodine* 10%.
- b. Mengidentifikasi hasil pengamatan luka perineum sesudah di berikan perawatan menggunakan *povidone iodine* 10%.
- c. Menganalisis hasil pengamatan luka perineum sebelum dan sesudah di berikan perawatan luka perineum sebelum & sesudah di berikan perawatan menggunakan *povidone iodine* 10%.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bahwa penerapan *povidone iodine* 10% dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan penerapan *povidone iodine* 10% terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

3. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) mengenai penerapan *povidone*

iodine 10% terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.